

Series:

Sermon Series

Title:

KEBANGKITAN

Kejujuran

Part: 3**Speaker:**

Dr David Platt

Date:

April 29, 2007

Text:

Allah, kami mengakui pagi ini bahwa Tuhan yang kudus dan Tuhan yang layak. Kami berdoa agar semua yang kami lakukan kami lakukan dengan rendah hati yang berpusat pada Tuhan dalam ibadah bersama kami. Kami berdoa supaya saat kami membuka Firman Tuhan, Tuhan akan menunjukkan keagungan Tuhan kepada kami, dan Tuhan akan mendiami hati kami dengan Roh Tuhan dengan Firman Tuhan dan bahwa Tuhan akan mengubah hati kami untuk lebih serasi dengan rupa Kristus dan kehidupan yang beribadah Tuhan. Dalam nama Yesus kami berdoa, Amin.

Jika saudara memiliki Alkitab, dan saya harap saudara mempunyai, biarkan saya mengundang saudara untuk membuka dengan saya dari Injil Yohanes, Yohanes fasal 4. Hanya untuk membuat saudara menyadari, mungkin ada beberapa orang yang duduk di dekat saudara yang memiliki beberapa mata suram pagi ini setelah larut malam pada hari Jumat malam, di sini di Gereja Secret. Kita memiliki banyak orang yang luar biasa di sini. Kita dikunjungi oleh orang-orang dari jauh seperti New Mexico.

Kita memiliki beberapa orang yang terbang ke sini dari New Mexico, khusus untuk Gereja

Secret. Singkat cerita, perjalanan mereka membutuhkan waktu sekitar dua hari, dan mereka tiba di sini 15 menit sebelum Gereja Secret dimulai, dan kemudian berada di sini untuk Gereja Secret, dan kemudian terbang pulang pukul 5:30 pada hari Sabtu pagi. Dan itu merupakan waktu yang luar biasa untuk kita belajar bersama.

Dan selalu menarik untuk melihat pemandangan yang dinamis pada pukul 11:45 malam hari, dan melihat orang-orang yang melakukan yang terbaik yang mereka bisa untuk tinggal di dalam, tetapi untuk melihat orang-orang yang berbeda - dan saya mengerti sepenuhnya - hanya mengangguk sesekali-kali sebentar. Maksud saya, itu menjadi sulit makin malam saudara ada. Ini agak lucu untuk dilihat, kalau saudara tahu.

Ini membawa saya kembali ke hari-hari kuliah di seminari. Saya mengira sebagian besar dari kita telah pernah berada dalam situasi-situasi sedemikian, apakah itu di gereja atau mungkin di sekolah, ketika saudara tahu bagaimana prosesnya bekerja, ketika saudara mulai mengangguk dan saudara berjuang sebagai mungkin mengatasi sebagaimana saudara bisa.

Saya ingat di sebuah kelas tertentu di mana saya kuliah. Inilah seorang profesor yang khusus dan itu adalah kelas besar, tapi pada hari itu saya hanya berjuang, berjuang pada dasarnya. Dan saya mulai masuk proses itu, dan kepala saya mulai mengangguk. Itu menjadi begitu berat sehingga saudara tidak dapat menahannya dan saudara melawannya., dan saudara berjuang sebaik mungkin saudara bisa. Dan kemudian saudara sampai kepada keadaan di mana saudara hanyalah berada dalam keadaan, seperti, "Saya harus menyerah. Saya tidak bisa - Saya tidak bisa melakukannya."

Dan sehingga saudara membalik kepala saudara ke tempat profesor tidak dapat melihat mata saudara, seperti dia tidak tahu apa yang sedang terjadi, sehingga saudara mengubah arah pandangan ke mana ia tidak dapat melihat mata saudara dan kemudian saudara hanya seperti keong yang mengeluarkan kepalanya. Dan itulah cara bekerjanya.

Dan jika saudara pernah melakukan itu sebelumnya, maka saudara tahu bahwa seringkali hanya suara kecil kecil yang secara tiba-tiba akan menjadi penyebab semacam ini tiba-tiba menyentak saudara. Ketika saudara masih muda dan saudara tertidur di gereja dan saudara kemudian bangun, seperti, rasanya seluruh tempat duduk bergetar ketika saudara bangun. Yang diperlukan sebenarnya adalah sesuatu yang kecil.

Pada hari tertentu, dalam ruangan kuliah di seminari dengan profesor yang khusus itu, yang membangunkan saya bukan suara seseorang menjatuhkan pensil atau suara pergeseran sebuah meja mereka. Itu adalah suara air liur saya mengenai hidung saya.

Sekarang, saya tidak mengetahui tentang saudara, tapi saya adalah jenis orang yang suka menonton proses ini terjadi dalam pengalaman orang lain, jadi saya sangat yakin ada orang lain di sisi lain ruangan itu yang melihat saya, "Oh, pria itu sedang berjuang. Oh, dia menyerah Oh, tidak, oh. "

Dan bukankah itu aneh bagaimana saudara dapat berada di satu tempat tapi benar-benar berada jauh dari tempat itu pada saat yang sama? Berada di satu tempat, namun benar-benar tidak hadir di situ. Apakah saudara berpikir bahwa ada kemungkinan hal itu terjadi juga di dalam ibadah bersama? Saudara berpikir bahwa mungkin bagi kita untuk berada dalam ibadah bersama tetapi tidak benar-benar hadir di dalam ibadah bersama, sehingga kepala kita dan hati kita jauh dari apa yang sedang terjadi?

Pagi ini saya ingin kita bicara tentang kejujuran ditetapkan dalam ibadah bersama. Dan ada kata di sini bagi kita dalam budaya di mana itu adalah umum untuk duduk di mana saudara duduk pagi ini. Dan itu merupakan hal yang banyak dari antara kita lakukan pada hari Minggu pagi, tapi ada bahaya, kecenderungan bahaya yang halus untuk terlibat dalam ibadah bersama dari minggu ke minggu ke minggu lagi, dan tidak pernah sampai kepada pengalaman kejujuran yang benar dengan Allah.

Bahkan, saya yakin bahwa saudara juga bisa berada di dalam gereja setiap hari minggu dalam seluruh hidup saudara dan tidak pernah memiliki makna yang berarti dalam hubungan dengan pribadi Yesus Kristus dalam ibadah. Saudara menyadari bahwa itu mungkin. Itu berbahaya, jadi kita harus meyakini bahwa kejujuran merupakan bagian dari ibadah bersama kita.

Saya ingin kita melihat bahwa di dalam sebuah cerita dari apa yang saya sebut akan kepura-puraan rohani. Dan saya ingin kita melihat beberapa karakteristik dari kepura-puraan rohani. Dan apa yang saya ingin kita lakukan - kita akan melihat empat karakteristik yang berbeda. Tantangan saya bagi setiap orang di ruangan ini, apakah saudara seorang pemimpin di gereja ini - saudara adalah seorang pengurus atau seorang penatua - atau apakah ini merupakan pertama kalinya saudara mengunjungi gereja ini, apakah saudara telah ke gereja sepanjang hidup saudara atau ini adalah pertama kalinya saudara datang ke gereja,

tanpa, seperti yang kita lihat karakteristik ini saya ingin menantang saudara untuk melihat apakah ada karakteristik ini hadir dalam hubungan saudara dengan Allah atau ibadah saudara.

Kita akan melihat percakapan yang terjadi, di pinggiran kota kecil yang bernama Sikhar, antara Yesus dan seorang wanita. Wanita ini, jika saudara bisa menempatkan diri padanya, telah pergi keluar untuk menimba air dari sumur yang khusus ini, sumurnya Yakub, dan dia datang sendirian. Dia hanya sendiri. Kisahnya adalah bahwa dia mempunyai lima orang suami dan pria yang hidup bersama dia sekarang juga bukan suaminya. Akibatnya, dia telah tersingkirkan dalam budaya desanya. Dia adalah orang yang tersisih Nampak karena dia datang sendirian, bukan dengan orang lain, perempuan lain, untuk menimba air. Dia wanita beriman, tetapi ia telah membiarkan imannya kosong.

Dan jadi saya ingin mengundang saudara untuk menempatkan diri pada tempatnya, karena ini adalah orang yang memiliki percakapan bersama Yesus tentang kejujuran di dalam dalam ibadah. Lihatlah Yohanes fasal 4. Kita akan mulai dalam ayat 13.

Masuk ke dalam pembicaraan mereka, Yesus menjawab, "Barangsiapa minum air ini, ia akan haus lagi, tetapi barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selama-lamanya. Sebaliknya air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup kekal. "

Kata perempuan itu kepada-Nya : " Tuhan, berikanlah aku air itu, supaya aku tidak haus dan tidak usah datang lagi ke sini untuk menimba air." Kata Yesus kepada-Nya, "Pergilah, panggillah suamimu dan datang ke sini."

Kata perempuan itu: "Aku tidak mempunyai suami." Kata Yesus kepadanya, "Tepat katamu bahwa engkau tidak mempunya suami. Sebab engkau sudah mempunyai lima suamidan yang ada sekarang padamu, bukanlah suamimu. Dalam hal ini engkau berkata benar." Kata perempuan itu kepada-Nya: "Tuhan, nyata sekarang padaku, bahwa engkau seorang nabi. Nenek moyang kami menyembah di atas gunung ini, tetapi kamu katakana, bahwa Yerusalemlah tempat orang menyembah." Kats Yesus kepadanya, "Percayalah kepada-Ku, hai perempuan saatnya akan tiba, bahwa kamu akan menyembah Bapa bukan di gunung ini dan bukan juga di Yerusalem. Kamu menyembah apa yang kamu tidak kenal, kami menyembah apa yang kita kenal sebab keselamatan datang dari bangsa Yahudi. Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran, sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian. Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia , harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran." Jawab

perempuan itu kepada-Nya: "Aku tahu, bahwa Messias akan datang, yang disebut juga Kristus; apabila Ia datang, Ia akan memberitakan segala sesuatu kepada kami." Kata Yesus kepadanya, "Akulah Dia, yang sedang berkata-kata engkau."

Empat karakteristik berpura-pura rohani: Pertama, berpura-pura rohani Nampak berusaha menyembah tetapi tanpa kejujuran kepada Allah. Yang berpura-pura rohani berusaha menyembah tetapi tanpa kejujuran kepada Allah.

Apa yang kita peroleh di sini, pada awal fasal ini, adalah percakapan di antara Yesus dan wanita ini tentang air. Dia datang untuk menimba air. Yesus menggunakan gambaran ini untuk berbicara tentang bagaimana Dia memberikan air. Dia memuaskan rasa haus jiwa kita dengan cara yang tidak ada yang lain yang dapat memuaskan. Itu pembicaraan mereka sampai sekitar ayat 16, maka ada transisi yang cukup mendadak.

Dia mengatakan kepadanya, "Pergilah panggil suamimu dan datanglah kembali." Sekarang, kita sedikit mengetahui tentang sejarahnya di sini, dan kita melihat Yesus - ia mengenai tempat yang paling rentan dari wanita itu. "Pergilah panggil suamimu dan datanglah kembali." Dan dia berkata, "Saya tidak mempunyai suami." Dia menghindari pernyataan Yesus.

Yesus berkata kepadanya, "Kamu benar ketika kamu mengatakan bahwa kamu tidak mempunyai suami. Apa yang kamu katakan itu benar, kamu sudah memiliki lima suami, dan orang yang bersama kamu sekarang bukanlah suamimu. Apa yang kamu katakan itu benar "Yesus tidak main-main di sini.. Dia menuju tepat kepada masalahnya, isu yang inti, dalam hidupnya.

Dan jadi apa yang dia lakukan? Dia tidak tepat seperti apa yang kebanyakan dari kita akan lakukan. Dia mengubah pokok pembicaraannya. "Yah, karena kita sedang berbicara tentang semua suami saya, mari kita berdiskusi tentang hal teologis yang mengatakan di mana Tuhan pikir kita harus menyembah, di gunung tempat Tuhan atau gunung ini." Dan tiba-tiba kita melihat wanita ini menghindari pertanyaan kemudian mencoba untuk mengajukan pertanyaan yang menyimpang. Dia menghindari semua nilai untuk bersikap jujur dengan pria yang diajaknya untuk berbicara.

Hal ini bukan sesuatu hal yang baru dalam Alkitab ketika kita datang mendekati kepada Allah

dengan masa lalu kita, dengan dosa kita. Ingatlah tempat saudara ini. Mari kita kembali ke awal dari Perjanjian Lama. Mari melihat bersama dengan saya ke Kejadian, fasal 3 suatu kisah sejarah, saya menebak, bahwa banyak dari antara kita yang tidak asing dengan, Kejadian, fasal 3 Kejatuhan manusia ke dalam dosa, saat dosa masuk ke dalam dunia.

Lihatlah Kejadian Bab 3:6. Ingat kisah sejarah Adam dan Hawa sewaktu mereka dicobai. Mari kita lihat jawaban mereka ketika mereka diperhadapkan dengan dosa mereka. Dikatakan dalam ayat 6, " Perempuan itu melihat, bahwa buah pohon itu baik untuk dimakan, dan sedap kelihatannya, lagipula pohon itu menarik hati karena member pengertian. Lalu ia mengambil dari buahnya dan dimakannya dan diberikannya juga kepada suaminya yang bersama-sama dengan dia, dan suaminya pun memakannya. Maka terbukalah mata mereka berdua dan mereka tahu, bahwa mereka telanjang; lalu mereka menyemat daun pohon ara dan membuat cawat.

Lalu pria dan istrinya mendengar suara Tuhan Allah saat ia sedang berjalan di taman di kesejukan hari dan mereka bersembunyi dari Tuhan Allah di antara pohon-pohon di kebun, tetapi Tuhan Allah memanggil orang itu, " Di mana kamu? " Dia menjawab, " Saya mendengar Tuhan di taman dan saya jadi takut karena saya telanjang jadi saya bersembunyi. " Dan Tuhan berkata, " Siapa yang mengatakan kepadamu bahwa engkau telanjang? Apakah engkau makan dari buah pohon, yang Kularang engkau makan itu? "

Dan pria itu berkata "- apa pria itu lakukan, ia menyalahkan wanita itu. "Wanita yang Tuhan tempatkan di sini bersama saya, dia memberi saya beberapa buah dari pohon itu dan saya memakannya? Itu adalah salahnya " Dan berfirmanlah TUHAN Allah kepada perempuan itu, " Apakah yang telah kau perbuat? " kata wanita itu - tidak membiarkan perempuan lepas dari hubungan di sini, wanita itu juga mempersalahkan yang lainjuga. "Ular itu telah menipu saya dan saya memakannya."

Jadi berfirmanlah TUHAN Allah kepada ular itu - dan bagian itu berjalan terus. Apakah saudara melihat usaha menghindari masalah? Apakah saudara melihat usaha mereka untuk bersembunyi dari Tuhan? Dan kemudian ketika mereka dibawa untuk berhadapan muka dengan Tuhan, "Itu adalah salahnya. Itu adalah kesalahan dari ular itu " Menghindari tanggungjawab bersalah, tidak ingin diperhadapkan dengan dosa, mencoba untuk tidak jujur dengan Allah tentang apa yang baru saja terjadi. Nah, itu buku pertama dalam di dalam Perjanjian Lama, dan kita pergi ke buku terakhir di dalam Perjanjian Lama, Kitab Maleakhi.

Lihatlah Maleakhi fasal 1. Cara termudah untuk menemukannya adalah dengan hanya pergi ke Matius dan kemudian mengambil membalik kembali. Maleakhi fasal 1 - saudara dapat pergi menyusuri semua kitab nabi-nabi kecil apakah itu menyenangkan saudara, tetapi itu akan menjadi jauh lebih mudah untuk melakukannya dengan cara lain. Maleakhi fasal 1: Ini adalah sebuah bagian di mana Allah berbicara kepada umat-Nya tentang ibadah. Dan kemudian hari tentang dasar untuk sistem ibadah adalah saudara memiliki Bait Allah di mana umat Allah akan membawa korban. Dan ada peraturan-peraturan, peraturan tentang berbagai jenis korban yang dibawa dan membawa korban yang terbaik.

Dan apa yang akan kita lihat dalam bagian ini adalah, bukan itu yang para imam, para pemimpin, lakukan. Lihatlah Maleakhi 1:6. Ini adalah Allah berbicara kepada umat-Nya. Dia berkata, "Seorang anak menghormati bapanya dan seorang hamba menghormati tuannya. Jika Aku ibi Bapa, di manakah hormat yang kepadaKu itu? Jika Aku ini tuan, di manakah takut yang kepada-Ku itu? Tetapi kamu berkata: Dengan cara bagaimanakah kami menghina nama-Mu ?

Dengarkan bagaimana mereka menjawab. "Tapi kamu bertanya, 'Bagaimana kami menunjukkan penghinaan terhadap nama Tuhan?' "Kamu menempatkan makanan yang najis atas mezbah-Ku." Tetapi kamu bertanya, ' Bagaimana kami mencemarkan-Mu? " Mereka berdiri di hadapan Allah dan bertanya, "Apa yang telah kami lakukan salah?"

Dengan mengatakan bahwa meja Tuhan adalah hina, ketika kamu membawa hewan yang buta untuk korban, adakah itu tidak salah? Ketika saudara mengorbankan hewan cacat atau berpenyakit, adakah itu tidak salah? Coba tawarkan mereka itu untuk gubernur kamu. Apakah dia akan senang dengan kamu? Apakah dia akan menerima kamu? " Firman TUHAN semesta alam.

"Sekarang, mohonlah kepada Allah agar Dia bermurah hati pada kita. Dengan pemberian tersebut dari tangan kamu apakah dia akan menerima kamu, "firman TUHAN semesta alam. Sekiranya salah satu dari kamu akan menutup pintu Bait Allah sehingga kamu tidak akan menggunakan api yang tak berguna di atas mezbah-Ku. Saya tidak senang dengan kamu, "firman TUHAN semesta alam, "dan "saya tidak akan menerima persembahan apapun dari tangan kamu". Apakah saudara menangkap gambaran itu?

Para imam, yang seharusnya mempersembahkan korban yang terbaik di hadapan Tuhan, mereka akan mengambil hewan buta atau sakit atau hewan cacat dan mereka akan

mempersembahkannya di atas mezbah untuk korban bagi TUHAN dan mereka akan mengambil hewan-hewan yang baik untuk diri mereka sendiri. Dan kemudian mereka memiliki keberanian, ketika Allah menghadapi mereka dengan perbuatan itu, untuk mengatakan, "Oh, apa yang kita perbuat yang salah?"

Dan Allah melihat kepada mereka dan berkata, "Akan lebih baik bagi kamu untuk menutup pintu kuil dan tidak mencoba untuk beribadah karena kamu datang ke mari dengan ketidakjujuran kamu hanya untuk meningkatkan, memperbanyak, pelanggaran kamu." Apakah saudara menangkap itu? Jelas bahwa kita kini berada di dalam sebuah sistem yang jauh berbeda daripada sistem Bait Allah-ibadah Perjanjian Lama, tetapi pada saat yang sama, kita melihat bahwa Allah sangat serius tentang kejujuran antara umat-Nya dalam ibadah bersama.

Bahkan, saudara bisa melihat fasal 2 ayat 3, melihat - baik, mendengarkan apa yang Dia katakan kepada imam. Dia mengatakan, "Karena kamu, Aku akan menghardik keturunan kamu. Aku akan menebarkan "- mendapatkan gambar ini," Aku akan menebarkan ke wajah kamu yang buruk, yaitu kotoran, dari korban perayaan dan kamu akan dibawa bersama dengan itu " Allah membutuhkan kejujuran dalam ibadah bersama yang sangat serius..

Jadi itulah sebabnya, ketika kita sampai ke Yohanes fasal 4, kita melihat Yesus menghadapi langsung dosa dalam hidup wanita ini. Dan ada bagian dari kita, ketika kita membaca Dia berkata hal-hal ini, mengagumi, "Bukankah itu kesensitifan dari Yesus? Apakah itu sesuai untuk Dia? Maksud saya, ini adalah luka-luka di dalam hidupnya yang Yesus bukakan. Mungkinkah Allah dari Perjanjian Lama akan melakukan itu, bagaimana dengan Yesus? "

Mengapakah Yesus membawa semua ini ke permukaan? Mengapa ia melakukan hal itu? Bahkan dengan risiko yang menyebabkan wanita tersebut mengalami rasa sakit yang berulang-ulang dan berulang. Mengapa Yesus melakukan itu? Saya berpikir bahwa ada dua alasan utama. Nomor satu, karena Yesus tidak hanya keinginan untuk menghadapi kita dalam dosa kita, tetapi Dia menginginkan untuk menyelesaikan masalah dosa kita. Yesus ingin untuk menyelesaikan dosa kita. Dan keindahan dari apa yang terjadi ada di dalam Yohanes fasal 4, dan hal itulah yang kita lihat di dalam seluruh Alkitab.

Kita semua memiliki dosa di dalam ruangan ini, tiap-tiap orang dari kita tanpa kecuali, dan apakah kita dapat mencoba untuk menyelesaikannya atau Allah yang akan menyelesaikannya untuk kita. Itu adalah pilihan kita. Dan segala pujian adalah bagi Allah Karen Dialah yang telah

mengambil inisiatif dan datang kepada kita dalam pribadi Kristus serta berkata, "Saya ingin membuka dosa kamu sehingga Aku dapat menyelesaikannya dengan anugerah-Ku."

Tetapi janganlah melalaikannya. Kita tidak bisa melihat dosa diselesaikan oleh anugerah sampai dosa itu dibukakan, sampai itu diselesaikan. Itulah sebabnya mengapa perlu bahwa ia datang ke pada keadaan yang kejujuran dengan Kristus, karena Dia ingin untuk menyelesaikan dosanya. Jangan lewatkan gambaran ini di sini. Allah senang dalam mengambil orang berdosa yang paling kotor di ruangan ini dan membersihkan dosa kita dengan kebenaran Kristus, dengan darah yang telah Dia tumpahkan di kayu Salib. Dia senang akan hal itu.

Pada saat yang sama, Dia tidak mau dipermainkan. Dia tidak mau dipermainkan dan menerima lagu-lagu kita dan pelayanan agamawi kita jika kita meninggalkan nilai-nilai kejujuran dengan dia di belakang kita. Jika kita datang ke sini dan kita duduk di dalam dosa kita dan kita berpura-pura seperti itu tidak ada dosa dan kita berpura-pura seperti itu tidak seburuk itu atau kita berpura-pura bahwa itu tidak nyata, maka kita akan kehilangan tekanan, tekanan dari keseluruhannya dalam ibadah bersama.

Seorang pria bernama Kornelius Plantinga berbicara tentang keseriusan dosa dan bagaimana hal itu sedang menggerogoti masa kini. Dan salah satu kutipan favorit saya adalah ini, "Untuk gereja Kristen - bahkan di dalam kecenderungan baru yang populer dalam beribadah - untuk gereja Kristen untuk mengabaikannya, secara sangat lembut, atau bisu terhadap realitas dosa yang mematikan adalah untuk memotong kehidupan Injil. Untuk kebenaran serius adalah bahwa tanpa pembukaan penuh dari dosa maka Injil Anugerah menjadi sopan, tidak perlu, dan akhirnya tidak menarik. "

Kita menyadari bahwa jika kita datang ke sini dan tidak berbicara tentang dosa dan tidak berbicara tentang penghakiman dan berpura-pura seperti semuanya mengagumkan dan tidak ada dosa di dalam hidup kita, maka kita bisa berjalan keluar dari sini dengan perasaan yang baik, namun kita akan memotong kehidupan dari inti Injil yang telah membawa kita bersama.

Hanya ketika kita menjadi - datang di hadapan Allah, nyata dalam dosa kita, dan kita berkata, "Tuhan, ada hal yang dengannya saya aku bergumul dengan yang saya tidak bisa tangani, dan ada hal-hal yang tidak bisa saya atasi, " Allah yang senang dalam menunjukkan anugerah-Nya dan menyelesaikan kita dari dosa itu dan memberikan kita kekuatan untuk mengatasinya.

Tetapi kita tidak bisa sampai ke sana jika kita menyembunyikannya. Dia ingin untuk menyelesaikannya. Jadi, penyembahan bersama melibatkan untuk mendapatkannya itu di sana dan membiarkan mereka memperolehnya bukan untuk pergi. Dan kita semua tahu bahwa itu mungkin, minggu demi minggu, tahun demi tahun, di dalam kekristenan kita berpegang pada dosa-dosa dan berpura-pura bahwa seperti itu tidak begitu besar masalahnya. Allah, akan membebaskan kita dari itu. Dan bukan hanya keinginan untuk penyelesaian dosa kita, tetapi Dia juga memiliki keinginan untuk menghibur kita dalam kesedihan.

Dan inilah bagian dari Yohanes pasal 4, ini merupakan bagian dari dialog, saudara tidak mendengar banyak orang berbicara tentangnya, tetapi berpikir tentang hal itu. Yesus membuka dosa dalam hidupnya tidak hanya agar dia melihat kebutuhannya untuk pengampunan, namun jangan abaikan hal itu karena dosanya. Ini merupakan luka terdalam, tekanan terdalam dari rasa sakit. Luka-luka semua yang terbuka. Dia telah dicari kepuasan dalam orang ini dan orang itu dan orang lain dan orang lain lagi dan sekarang dia mencari kepuasan dalam pria yang lain, dan dia akhirnya muncul hampa setiap waktu. Dan Yesus ingin dia melihat bahwa dia tidak akan menemukan kepuasan dalam dirinya. Dia tidak akan menemukan kepuasan dalam dirinya. Dia akan menemukan kepuasan di dalam Kristus, dan Dia inginkan bagi dia untuk melihat bahwa Dia membawa hal itu ke garis terdepan.

Saudara, itu - ini adalah sesuatu yang kita abaikan. Saya sudah ada dalam pelayanan ibadah sebelum di mana - apakah sebagai pemimpin pujian atau pengkhotbah kadang-kadang akan mengatakan sesuatu di sepanjang searah, "Kita telah berkumpul bersama untuk beribadah bersama. Mari kita mengesampingkan segala sesuatu yang terjadi dalam hidup kita dan marilah kita datang ke tempat ini dengan memfokuskan diri pada ibadah " Hal ini merupakan pernyataan yang konyol untuk mengatakannya dalam ibadah bersama.

Tujuan ibadah bersama kita adalah untuk tidak meninggalkan realitas dan hal yang menyakitkan dari kehidupan kita di luar ruangan ini sehingga kami bisa datang dalam untuk apa yang kita sebut tempat kudus ini. Tujuan ibadah bersama adalah untuk membawal semua sakit dan semua rasa sakit dan semua kesedihan yang kita miliki dalam kehidupan kita di dalam ruangan ini. Bawalah ke dalam keluarga ini bersama-sama dan serahkan itu di hadapan Allah karena Dia cukup besar untuk menangani segala sesuatu yang kita miliki.

Dia berkeinginan agar kita bersikap jujur dengan Dia tentang pergumulan yang sedang kita alami. Dan kita semua tahu bahwa dalam kebudayaan tertentu ini yang kita temukan diri kita

dalam yang disebut Ikatán Alkitab, adalah sangat menggoda untuk pergi dari minggu ke minggu melalui ibadah bersama berpura-pura seperti semuanya hebat saja dan membuat wajah kita kelihatan seperti semuanya hebat.

Allah menolong kita untuk bersikap jujur tentang apa yang sedang kita gumulkan dengannya, letakkan itu pada kakinya, dan yakin bahwa ketika kita melemtakkan kekuatiran kita pada Dia, apa yang Dia akan lakukan? Dia memperdulikan kita. Dia cukup agung untuk menangani pergumulan saudara. Dia cukup agung untuk menangani keraguan saudara. Dia cukup agung untuk menangani bahkan pertanyaan-pertanyaan saudara. Dia cukup agung untuk menangani semuanya itu, karena itu bawalah di hada[an-Nya di dalam ibadah bersama.

Kristus menginginkan untuk membawa kepuasan kepada jiwanya. Dan kabar baiknya adalah bahwa Dia ingin membawa kepuasan kepada tiap-tiap jiwa secara pribadi, tidak peduli bagaimana sulitnya hal-hal yang saudara sedang hadapi sekarang. Tetapi penyembah-penyembah munafik berusaha menyembah Allah tanpa kejujuran.

Kedua, penyembah-penyembah munafik membatasi ibadah rohani dengan suatu tempat tertentu. Mereka membatasi ibadah dengan tempat tertentu. Dalam hal ini mereka menghindari dari pertanyaan dalam ayat 20, ia mengatakan, "Nenek moyang kami menyembah di atas gunung ini, tetapi kamu orang-orang Yahudi mengklaim bahwa tempat di mana kita harus menyembah adalah di Yerusalem."

Sekarang, sedikit latar belakang di sini antara orang Yahudi dan orang Samaria. Memang ada konflik besar antara orang Yahudi dan orang Samaria. Bahkan, gagasan bahwa Yesus mengadakan percakapan dengan wanita ini adalah melintasi semua jenis hambata-hambatan. Pria tidak berbicara dengan perempuan seperti ini di depan umum sama sekali dan mengadakan pembicaraan semacam ini, dan terutama tidak di garis pemisah orang Yahudi dan orang Samaria.

Tapi inilah latar belakangnya. Saya hanya akan membacakannya untuk saudara, dari Ulangan fasal 12. Saudara tidak perlu harus membukanya, tapi ayat 5, ini adalah apa yang Perjanjian Lama ajarkan di dalam Ulangan. "Allah berkata kepada umat-Nya: Tetapi tempat yang akan dipilih TUHAN 'Kamu harus mencari tempat TUHAN Allahmu, dari segala sukumu sebagai kediaman-Nya untuk menegakkan nama-Nya di sana, tempat itulah harus kamu carikan ke

sanalah harus kamu pergi."

Ulangan 12:5 pada dasarnya mengatakan bahwa Allah itu akan tinggal di antara umat-Nya di suatu tempat - Dia akan menempatkan Nama-Nya, tinggal di sana. Itu adalah Bait Allah. Sekarang, apa yang kita punyai di dalam ke lima kitab pertama dari Perjanjian Lama, Kejadian, Keluaran, Imamah, Bilangan dan Ulangan, buku-buku Hukum - itu sesudah kitab Ulangan bahwa orang Samaria itu berhenti. Mereka tidak mempunyai kitab-kitab sesudah Ulangan.

Sehingga mereka hanya memiliki - mereka hanya memperhatikan Kejadian sampai Ulangan. Semua buku-buku lain dalam Perjanjian Lama mereka abaikan. Akibatnya, apa yang saudara punya adalah orang-orang Yahudi, mengetahui Ulangan 12:5, bahwa Allah akan menempatkan Nama-Nya, tempat tinggal-Nya, di suatu tempat. Dan Allah mengungkapkan bahwa - melalui nabi-nabi - bahwa ini adalah Yerusalem melalui garis keturunan Daud, bahwa anak Daud, Salomo, akan membangun Bait Allah di Yerusalem. Itulah mengapa bait Allah itu di kota itu dan itulah mengapa mereka pergi ke sana untuk beribadah.

Nah, orang-orang Samaria memiliki pemahaman yang berbeda. Karena mereka berhenti di Ulangan, mereka pada dasarnya mengambil Kejadian sampai Ulangan dan berkata, "Baiklah, di mana Tuhan ingin nama-Nya tinggal?" Dan mereka kembali ke Kejadian dan mereka melihat Abraham dan persembahkan korban pertama ia persembahkan di Tanah Perjanjian adalah pada suatu tempat yang bernama Sikhem yang disamakan dengan Gunung Garazene. Dan mereka mengatakan, "Itulah tempat di mana kita akan pergi untuk beribadah."

Jjadi apa yang saudara miliki dari saat itu adalah sebuah sejarah perpisahan antara orang Yahudi dan orang Samaria. Orang Yahudi akan berkata, "Kamu menyembah di Yerusalem." Orang Samaria berkata, "Kamu beribadah di gunung Garazene."

Jadi dia menampilkan masalah ini. "Nah, di mana saudara berpikir kita harus beribadah?" Dan apa yang saya ingin saudara melihat dalam dirinya membawa hal ini adalah saya ingin saudara melihat kita. Saya ingin saudara melihat kecenderungan kita untuk salah mengartikan ibadah. Kita salah mengartikan beribadat menurut keadaan luar yang Nampak.

Nah, di mana ibadah berlangsung, di Gunung Garazene atau di Yerusalem? Kita salah mengartikan arti beribadat menurut keadaan luarnya.. Sekarang, jelas kita tidak

memperdebatkan hari ini apakah Anda pergi ke Yerusalem atau Gunung Garazene untuk pergi ibadah. Jelas banyak yang telah berubah sejak saat itu.

Namun, ketika saudara memikirkan ibadah bersama, apa yang saudara pikirkan? Kemungkinan besar saudara membayangkan sebuah - dari sebuah kamar atau bangunan dengan hal-hal yang nampak yang ada di sini, dengan - apakah itu layar atau musik, alat-alat musik, panggung. Kita membayangkan ibadah dalam hal semua hal Nampak di luar dan, sebagai akibatnya, ketika saudara melihat semua perdebatan yang kita miliki di gereja selama 10 atau 20 tahun terakhir tentang penyembahan, hal-hal yang diperdebatkan terutama tentang hal yang Nampak diluar.

Tempat apakah yang terbaik untuk beribadah? Dan jadi kita harus mengerjakan untuk medisain bangunan yang berharga jutaan dolar untuk menjadi fasilitas terbaik untuk beribadah, dan apa jenis peralatannya? Apa jenis desainnya? Semua hal-hal yang Nampak di luar adalah apa yang kita jadikan perdebatan. Ini tidak berbeda. Hal yang menarik adalah walaupun, ketika saudara sampai ke Perjanjian Baru, Perjanjian Baru secara mencolok berbeda terhadap semua hal yang kita debatkan. Ini benar-benar tidak penting menurut Perjanjian Baru.

Pada akhirnya, yang penting adalah bukan keadaan yang Nampak di luar. Yang penting, dan apa yang kita lihat Yesus lakukan, adalah mengartikan kembali makna beribadah sesuai dengan keadaan di dalam hidup seseorang. Dan itulah yang ia mulai lakukan. Yesus menyatakan, "Percayalah kepada - Ku, wanita, waktu akan datang ketika kamu tidak akan menyembah Bapa di gunung ini - baik di gunung ini atau di Yerusalem." Ini bukan masalah di luar ini atau itu. Ada gambaran hal di dalam hati di sini.

Dan mengapa Dia mengatakan bahwa? Mengapa Dia mengatakan itu tidak akan peduli apakah itu di gunung atau gunung ini? Berikut alasannya. Kembali ke Yohanes, fasal 2 dua fasal kembali ke depan. Carilah Yohanes 2:13. Lihatlah apa yang segera terjadi sebelum ini dalam kisah sejarah Yohanes.

Yohanes 2:13 mengatakan, "Ketika dekat waktunya untuk Paskah orang Yahudi, Yesus berangkat ke Yerusalem." Dia pergi ke Bait Allah. Dengarkan ayat 14. "Di Bait Allah Dia menemukan orang-orang mberjualan lembu, domba, dan merpati, dan lain-lain duduk di meja pertukaran uang. Jadi Dia membuat cambuk dari tali dan mengusir semua dari halaman Bait Allah, baik domba dan lembu. Dia membalikkan meja-meja penukar uang dan Dia membalikkan

meja-meja. Untuk mereka yang menjual burung merpati ia berkata, "Ambil semuanya ini dari sini, jangan kamu membuat rumah Bapa-Ku mejadi tempat berjualan."

Dan murid-murid-Nya teringat bahwa ada tertulis, "Cinta untuk rumah-Mu menghanguskan Aku." Orang-orang Yahudi sangat tidak senang pada apa yang mereka baru saja melihat dan orang-orang Yahudi menantang Yesus, "Tanda apakah dapat Engkau tunjukkan kepada kami bahwa Engkau berhak bertindak demikian? "Dan apa yang Yesus katakan? Dia berkata, "Rombak Bait Allah ini dan dalam tiga hari Aku mendirikan kembali." Orang Yahudi menjawab, "Empat puluh enam tahun orang mendirikan Bait Allah ini, dan Engkau dapat membangunnya dalam tiga hari?"

Mereka menjadi bingung, tapi kemudian Yohanes memberkan kepada kita sedikit komentar. Tetapi Bait Allah yang telah Dia bicarakan adalah apa Nya? Tubuh-Nya. Sesudah Dia bangkit dari antara orang mati, murid-murid-Nya mengingat apa yang telah Dia katakan. Kemudian mereka percaya kepada Kitab Suci dan kata-kata yang telah diucapkan Yesus. Ini adalah bagian besar dari pengenalan Kristus dalam Kitab Yohanes, karena Yesus menjelaskan arti menyembah dengan lengkap. Dia secara harfiah menjungkirbalikkan hal-hal luar yang Nampak.

Dan Dia datang di tempat kejadian dan Dia berkata, "Aku adalah tempat kamu beribadah, bukan gunung ini." Itulah sebabnya mengapa Yesus tidak akan terlibat ke dalam diskusi teologis tentang gunung Garazene atau Yerusalem. Ini adalah keadaan yang tak perlu dibicarakan. "Dalam beberapa hari Aku akan pergi ke kayu salib. Aku akan mati bagi dosa-dosa dunia, dan Aku akan dibangkitkan dari kubur. Dan pada tekanan itu bahwa tempat, tempat pusat ibadah, adalah di dalam Dia".

Jadi, ketika kita berpikir tentang ibadah, maka hal ini bukanlah hal-hal yang di luar yang nampak. Ini tentang keadaan di dalam hati, yang pertama dan terutama adalah realitas kehadiran Yesus. Realitas kehadiran Kristus adalah Tempat-Nya dimana kita menyembah. Ini berarti bahwa semua hal-hal yang nampak di luar kita yang mengelilingi diri kita sendiri tidak diperlukan. Hal itu tidak selalu buruk, tapi hal-hal itu tidak penting untuk ibadah bersama.

Kehadiran Yesus, Dia adalah satu-satunya tempat yang diperlukan untuk beribadah. Dia adalah tempat di mana ibadah terjadi. Allah membantu kita untuk melihat hal ini. Kita telah mengabaikannya. Kita telah merayap kembali ke gambaran ibadah Yahudi Perjanjian Lama

yang berpusat di sekitar tempat, tempat yang nempak di luar, dan tidak terjawab tempat yang di dalam dari pribadi Kristus.

Dan saya ingin berhati-hati dengan apa yang saya katakan karena ini adalah bagian dari alasan mengapa Yesus dibunuh oleh para pemimpin agama, dan itu alasan mengapa Stefanus dirajam di Bait Allah, dilempari batu oleh Sanhedrin, karena ia mulai berbicara tentang Bait Allah. Jadi hanya ikuti saya sejauh ini saja, setuju?

Tetapi jika kita datang ke suatu gedung dan kita mulai bergantung pada semua hal-hal yang nampak di ruangan ini untuk menciptakan rasa ibadah sedemikian rupa sehingga ketika mereka datang bersama-sama dalam cara yang halus dan kuat dan kemudian kita pergi dan merasakanl, "Wah, kita menyembah hari ini, " atau jika mereka tidak datang bersama-sama cukup seperti kita pikir, dan, saudara tahu," Musik tidak benar-benar berguna untuk kita hari ini, dan khotbah benar-benar tidak berguna untuk kita hari ini, "dan jadi kita pergi dan kita berpikir, "Kamu tahu, saya benar-benar - saya benar-benar tidak berbakti hari ini. Hanya saja tidak ada untuk saya. "

→ Apakah Anda melihat bagaimana ibadah kita didasarkan pada eksternal pada titik ini? Dan apa yang terjadi adalah jika yang terus minggu demi minggu demi minggu, maka orang mulai berkata, "Saudara tahu, saya tidak bisa beribadah di sana lagi. Saya perlu pergi ke tempat lain untuk ibadah." Dan kemudian mereka akan mundur di sana. "Saya tidak bisa beribadah lagi di sana."

Allah membantu kita. Betapa pernyataan yang tidak Alkitabiah untuk mengatakan, "Saya tidak bisa beribadah dalam peraturan itu." Ini kehilangan seluruh tekanan dalam ibadah. Allah membantu kita – saudara-saudara kita dan saudari-saudari kita yang berada di belunggu-belunggu di seluruh dunia dalam ibadah bersama. Tuhan membantu kita jika mereka berada di belunggu-belunggu dan ibadah. Allah membantu kita untuk bisa beribadah bersama dalam gereja kita terlepas dari keadaan yang Nampak di luar.

Masalahnya adalah, dan bahkan mempengaruhi pandangan kita tentang Allah dan hubungan pribadi kita dengan-Nya - karena ketika kita mulai mengutamakan pada semua unsure-unsur yang Nampak di luar dan olehkarena beberapa alasan mereka tidak datang bersama-sama, mereka tidak menunjukkan kepada kita perasaan bahwa kita sedang mencari sesuatu ketika

kita datang ke ibadah bersama, maka apa yang kita lakukan adalah kita mulai berjalan keluar dari sini dan berpikir, "Saudara tahu, saya hanya tidak merasa Allah hadir lagi." Dan kita mulai bertanya-tanya apakah Allah masih hadir di sana, apakah Allah masih mencari kita.

Yang kita butuhkan untuk ibadah adalah realitas kehadiran Yesus Kristus. Ia adalah wadah di mana ibadah terjadi. Dan jika saudara memiliki Yesus itu tidak menjadi masalah jika saudara berada dalam sel penjara di Asia. Tidak menjadi masalah jika saudara berada dalam ruangan ini. Tidak menjadi masalah jika saudara berada di sebuah rumah gereja, di bagian dunia yang lain Yang saudara butuhkan adalah kehadiran Yesus di mana ibadah dilakukan.

Kita harus melihat ini, terutama saat kita ingin menjadi bagian dari misi global. Cara kita akan mencapai negara-negara untuk kemuliaan dan beribadah kepada Yesus adalah dengan tidak membangun gedung-gedung di seluruh dunia. Apakah kita punya uang sebanyak itu? Tentu saja tidak. Merupakan strategi yang mengerikan untuk mempengaruhi dunia dengan beribadah kepada Allah.

Sebaliknya, kita akan pergi satu per satu dalam kelompok kecil dan kita akan meliputi dunia dengan kehadiran Yesus Kristus. Kita akan memperkenalkan orang di seluruh dunia dengan kehadiran-Nya dan mereka akan mulai berkumpul sekitar kehadiran-Nya, apakah itu secara tersembunyi di tengah malam, apakah itu dalam kelompok-kelompok kecil di rumah, atau mungkin juga itu di dalam sebuah gedung. Di mana pun itu diadakan tidak akan menjadi masalah karena mereka akan berkumpul bersama di sekitar Pribadi Yesus Kristus. Kita harus menyadari ini.

Tidak hanya realitas kehadiran-Nya, namun, yang kedua, respon dari hati kita, respon dari hati kita. Yesus selanjutnya untuk mulai berbicara tentang bagaimana Allah adalah roh dan kita menyembah Dia dalam roh. Dan ada perdebatan mengenai apakah itu berhubungan dengan Pribadi Roh Kudus atau tidak, atau apakah itu hanya berbicara tentang sifat Pribadi Allah. Apapun, maksudnya makdusnya adalah jelas. Allah tidak terbatas pada hal-hal Nampak diluar. Itulah yang Dia makduskan. Dan ini adalah mengenai seluruh Perjanjian Baru.

Mari saya tunjukkan dua contoh. Kita lihat Matius bersama. Kembali ke Matius fasal 15. Saya ingin saudara menggaris bawahi ayat ini. Dan itu sebuah ayat kita perlu ingat dalam hati ketika kita mempertimbangkan ibadah bersama kita. Yesus berbicara kepada para pemimpin agama. Dan sekali lagi, kita akan melihat bagaimana Dia berbicara dengan cukup serius.

Saudara akan melihat bahwa hampir semua bagian kita sedang lihat tentang Yesus pagi ini tidak - mereka tidak bagian yang menyenangkan. Saudara tidak pergi dengan, saudara tahu, perasaan kabur, "Wah, itu benar-benar menyentuh." Tidak, ini sifatnya serius. Lihat Matius 15:6. Kita akan mulai sekitar pertengahan jalan melalui itu.

"Saudara meniadakan demikian, saudara meniadakan Firman Allah demi tradisi saudara yang munafik. Yesaya benar ketika ia bernubuat tentang saudara "Dengarkan ayat 8.. "Bangsa ini memuliakan Aku dengan bibirnya, tetapi mereka" - apa - "hati mereka jauh dari saya." Apakah saudara melihat bahaya di sini?

Kita hanya bernyanyi, apa, lima lagu? Kita memuliakan Dia dengan bibir kita, tapi mungkin hati kita berada jauh dari-Nya. Jadi Yesus memperingatkan keadaan itu. Dia berkata, " Merupakan kehadiran-Ku dan itu adalah jawaban dari hatimu." Nah, apakah ini hanya sesuatu yang dibicarakan Yesus saja.? Kita pergi melihat surat Efesus.

Kita membalik ke 1 Korintus, 2 Korintus, Galatia kemudian, kemudian Efesus. Saudara datang ke Efesus fasal 5, dan melihat dengan saya ayat ke 18. Saya ingin saudara melihat bagaimana Paulus menggambarkan ibadah yang ada di dalam gereja Perjanjian Baru. Ini adalah bagian yang telah kita lihat beberapa minggu lalu ketika kita sedang belajar persekutuan.

Saya ingin kita berpikir tentang hal ini dalam kaitannya dengan kejujuran. Lihat Efesus 5:18. Dia mengatakan, "Jangan mabuk anggur, yang mengarah ke pesta pora. Sebaliknya terbukakan untuk diisi oleh Roh Kudus, karena roh adalah – yang membawa kita ke dalam ibadah " Dan ia mengatakan," dan berkata-katalah seorang kepada yang lain dalam Mazmur, kidung puji-pujian dan nyanyian rohani. Bernyanyi dan bersoraklah bagi Tuhan "- apa -". Dengan segenap hati"

Ini tidak mengatakan menyanyi dan membuat irama dengan mulut saudara kepada Tuhan. Itu tersirat, jelas, jika saudara berbicara satu sama lain dengan Mazmur, kidung puji-pujian dan lagu-lagu rohani, tetapi penekanan di sini adalah pada menyanyi dan membuat irama dalam hati Anda kepada Tuhan. Sekarang, ini adalah kesepakatan hati, bahwa respon kita kepada kehadiran Kristus di dalam hati kita adalah apa yang membuat ibadah penyembahan bersama.

Ini bukan lagu-lagu yang kita nyanyikan. Ini bukan apa yang keluar dari mulut kita. Ini bukan

rutinitas kita lakukan. Ini bukan kursi di mana kitami duduk di atasnya. Apa yang membuat ibadah ibadah bersama adalah apa yang terjadi di dalam hati kita, bukan yang hanya - hanya kita saja yang tahu apa yang terjadi di dalam saudara melihat bagaimana hal ini dapat berbahaya, bahwa hal itu akan mungkin bagi kita untuk datang dalam bersama-sama dan semua dalam kepura-pura hari ini. Kita harus waspada terhadap hal ini.

Allah membantu kita untuk melihat bahwa ibadah bersama melampaui hal yang nampak di luar. Bahwa itu adalah soal apa yang terjadi di dalam hati pria dan wanita, mahasiswa, di seluruh ruangan ini. Apa yang sedang terjadi di dalam hati saudara? Itu adalah inti ibadah bersama, dan kita keluar secara datar berpura-pura rohani jika semua kita membicarakan adalah yang nampak di luar. Ini hanya bukti bahwa kita berpura-pura untuk beribadah.

Namun, ketika kita mulai berbicara tentang apa yang Allah lakukan di dalam hati kita, kita mulai bicara tentang hati kita yang sedang berpaling padanya, sekarang kita sampai ke inti dari apa ibadah adalah semua tentang: Realitasnya adalah bahwa kehadiran Kristus dan respon hati kita kepada-Nya.

Dan bahkan ketika saya mengatakan, "Tanggapan dari hati kita," biarkan saya memberanikan saudara. Itu tidak berarti bahwa setiap kali kita berkumpul dalam ibadah bersama yang saudara punya adalah semangat yang panas merah, kerinduan itu hanya mengalir keluar dari saudara. Itu hal yang baik untuk memiliki, tapi saudara tahu, kita semua berada di sana.

Ada saat ketika kita datang bersama-sama untuk beribadah bersama ketika semangat yang panas merah tidak cukup panas seperti yang kita inginkan dia ada. Mungkin beberapa dari kita berjuang dalam hubungan kita dengan Allah. Namun lihat, meskipun, bahwa bahkan pada saat itu masih merupakan mengarahkan hati saudara kepada-Nya dengan mengatakan - Saya menduga bahwa ada orang di sini di dalam ruangan ini yang ada di sana pagi ini yang berpikir, "Tuhan tahu, keinginan saya tidak benar kuat sekarang. " Tapi ibadah telah mengarahkan hatimu kepada-Nya dan berkata," Tuhan, kuatkanlah keinginan saya. "

Saudara bahwa penyembahan melibatkan untuk berkata, "Allah, aku cukup diluar dari itu. Saya cukup bingung tentang beberapa hal yang Tuhan lakukan di dalam hidupku, dan saya tidak mampu merangkum itu semua bersama-sama " Itu masih, pada saat itu, mengubah hati saudara terhadap nilai di dalam Allah. Bahkan, saya akan menyampaikan bahwa di saat-saat ibadah membuat langkah lebih mendalam, jauh lebih dalam, dan bahkan kadang-kadang bila

kerinduan hanya mengalir keluar dari kita, ibadah bersama tidak dibatasi oleh ibadah yang hanya Nampak di luar, untuk menempatkan di suatu tempat dan apa yang terjadi di sana, di dalamnya, apa yang terjadi dalam menanggapi kehadiran Kristus. Kepura-puraan rohani membatasi ibadah dengan tempat tertentu.

Ketiga, kemunafikkan rohani berusaha menyembah Allah yang mereka tidak kenal. Mereka mencoba untuk menyembah Allah yang mereka tidak kenal. Kembalilah kepada Yohanes pasal 4 dan saudara mendapatkan untuk ayat 22, Ia meluaskannya. Dia mengatakan, "Kamu orang Samaria menyembah apa yang kamu tidak kenal. Kami menyembah apa yang kita kenal, karena keselamatan datang dari orang Yahudi. "

Dan di sini Yesus hanya datang langsung ke tujuan dan mengatakan apa yang Dia pikirkan tentang fakta bahwa orang Samaria telah mengabaikan sebagian besar Perjanjian Lama. Dia mengatakan, "Kamu – kamu berkemah dari Kejadian sampai ke Ulangan, dan Bapa-Ku telah melakukan lebih banyak sejak itu. Dan kamu sudah mengabaikannya, semua buku sejarah" Mazmur, para nabi, semua itu., benar-benar mereka tinggalkan.

Dan Dia berkata, "Kamu tahu bahwa keselamatan datang dari orang Yahudi - gambaran adalah kenyataan bahwa semua Perjanjian Lama, bukan hanya ke lima buku mula-mula, tetapi seluruh gambaran itu menunjuk ke masa depan kepada Kristus, dan Yerusalemlah jelas menjadi pusatnya, perkembangannya, bahwa ia akan menjadi Israel baru, Sion, semua gambar dari Perjanjian Lama. "

Mereka akan tahu itu tetapi mereka kehilangannya karena mereka telah mengabaikan Firman-Nya. Sekarang, sekali lagi, kita bukan orang Yahudi dan orang Samaria di dalam ruangan ini, dan kita tidak memiliki perdebatan yang mereka memiliki itu, tapi kita perlu melihat bahwa ibadah kita akan hampa jika itu terputus dari hubungan dengan Firman Allah .

Jika ketika kita berkumpul bersama dan Firman ini tidak menjadi pusat kehidupan kita sebagai pengikut Kristus, jika Firman itu belum menjadi pusat dari kehidupan kita sepanjang minggu, maka walaupun kita datang bersama-sama dan maka tidak peduli berapa banyak lagu atau tidak peduli apa saja perkataan yang dimunculkan di layar, mereka akhirnya kosong karena kita mencoba untuk beribadah kepada Allah yang kita tidak mempunyai keakrapan pengetahuan dari-Nya.

Dan jangan lewatkan gambaran di sini. Saya tetap menggunakan kata berbahaya karena itu, karena semua orang di dunia adalah penyembah, bukan? Semua orang menyembah sesuatu. Pertanyaannya bukan apakah saudara menyembah atau tidak menyembah. Pertanyaannya adalah siapa yang saudara sembah? Jadi, jika kita tidak mendapatkan pengenalan yang akrab dalam pengetahuan tentang Tuhan melalui Firman-Nya, maka apa yang membedakan kita dari orang-orang yang bersujud dan menyembah berhala di seluruh dunia?

Saudara mengatakan, "Apa maksud saudara? Yah, saya tidak datang ke sini untuk menyembah berhala." Yah, apa sebuah berhala itu? Berhala adalah sesuatu yang kita ciptakan dan kita melihatnya sebagai Allah. Berapa sering kita dengar dalam gereja, berapa sering kita mengatakan pernyataan ini, pernyataan langsung menghujat, "Nah, ketika saya berpikir tentang Allah, saya berpikir tentang sesuatu. Cara saya memandang Allah adalah ini."

Kita tidak memiliki hak untuk menentukan siapa Allah itu. Allah telah menyatakan diri kepada kita. Tanggung jawab kita adalah untuk masuk ke dalam Firman ini, untuk mempelajari-Nya, menghafalkan-Nya, mencerna-Nya, membuat-Nya menjadi bagian yang sangat nyata dari kehidupan kita, dan semakin dalam kita masuk ke dalam-Nya maka kita datang bersama-sama dalam ibadah bersama dan kita tidak hanya menyembah dengan buta. Ini bukan hanya menyanyikan beberapa lagu hampa. Kita punya pengetahuan yang mendalam tentang Allah yang kita lihat, juga, dan itu mengubah ibadah bersama kita.

Kebenaran, roh, dan kebenaran - itu adalah kebenaran yang membebaskan kita di dalam ibadah. Ini membawa kita ke ketinggian yang baru, kedalaman yang baru, kepanjangan yang baru dan keluasan ketika kita mengenal Allah kita dan kita menyembah Allah yang kita kenal. Dan kita tidak hanya - kita tidak hanya di luar - janganlah heran. Jangan heran jika, ketika kita datang bersama-sama untuk beribadah bersama, jika itu hanya tidak mengklik jika kita tidak menghabiskan waktu dalam Firman. Ini hanya masuk akal karena saudara mencoba untuk memberikan penyembahan terhadap sesuatu yang tidak dikenal.

Lihat bagaimana roh dan kebenaran berjalan bersama-sama? Mereka adalah roh dan kebenaran, bukan kita menyembah dalam roh atau kebenaran, dalam Yohanes, Bab 4 roh dan kebenaran. Mengapa dan? Nah, jika saudara memiliki Firman - jika Anda memiliki Firman - "Baiklah, Dave, kita akan mendapatkan dalam Firman" - tetapi saudara tidak memiliki hati bahwa kita telah berbicara tentang, roh.

Saudara memiliki Firman, tetapi saudara tidak memiliki hati di dalam yang berbalik ke arah Kristus. Dan semua yang saudara punya - Firman tanpa hati membuat kita pejuang. Saya memberi saudara gambaran dari apa yang telah kita lakukan dengan ibadah dalam 20 tahun terakhir. Jika semua yang kita lakukan adalah melihat Firman dan kita kehilangan hati yang ada dalam ibadah, maka kita hanya akan berakhir berdebat tentang ini atau itu, bertengkar tentang ini atau itu.

Dan sebagai hasilnya, seseorang akan turun ke jalan dan memulai Persatuan Gereja Baptis, dan kemudian Persatuan Gereja Baptis Kedua, dan Persatuan Gereja Baptis Ketiga. Dan kita akan memiliki Persatuan Gereja-gereja Baptis di semua tempat karena kata telah berubah kita ke dalam. Firman yang tanpa hati membuat kita menjadi pejuang-pejuang.

Namun, sebaliknya, hati - saudara mempunyai hati. Tanpa Firman - dan saya ingin sebuah kata di sini yang dimulai dengan F jadi di sini kita mulai. Hati tanpa Firman membuat kita bertingkah, membuat kita bertingkah. Saya tidak bisa memutuskan antara bertingkah atau mudah pecah, dan saya pergi dengan bertingkah.

Dan saya tidak bermaksud dengan cara apapun ingin menyinggung siapapun atau suatu ibadah tabf cenderung kontemporer, namun jika kita menerima kebebasan dan beribadah yang terlepas dari Firman yang dalam, maka sebenarnya kita tidak akan memiliki kebebasan dan ibadah. Kita hanya akan menjadi tawanan perasaan kita.

Saudara akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itulah yang akan membebaskan saudara. Ini adalah ketika kita masuk ke dalam Firman, dan yang menyatukan dengan hati, dan kita akan menghindari terjebak dalam hiruk-pikuk rohani dan ibadah kita mendasarkan pada bagaimana keadaan perasaan kita hari itu. Kita sekarang mendasarkan ibadah kita pada kebenaran batu karang yang kokoh Firman Allah, dan itu menjadi fondasi yang tidak akan pernah runtuh di bawah kita, jadi kita tidak akan bertingkah bila kita memiliki hati yang ber-Firman. Saudara menempatkan mereka bersama-sama dan kita menyembah Allah yang kita kenal.

Kita perlu jujur dengan Allah tentang kebutuhuran alkitabiah yang merajalela dalam budaya kita, dan bukan hanya budaya kita, tapi gereja. Kita perlu mengenal Allah yang kita

sembah. Saya berjanji, itu akan bahwa penelitian kita bernilai. Kepura-puraan rohani mencoba untuk menyembah Allah yang mereka tidak kenal dan puas tanpa mengenal-Nya.

Akhirnya, kepura-puraan rohani menunda ibadah sampai waktu lain. "Saya tahu Mesias ada- Mesias yang akan datang itu disebut Kristus. Ketika Dia datang Dia akan menjelaskan semuanya kepada kami "kata. Saya menjelaskan kepada saudara bahwa ini adalah seorang wanita yang beriman. Dia memiliki agama, dan ia tahu bahwa mungkin pada suatu hari - dan ini adalah jalur terakhir upaya untuk keluar dari percakapan ini.

Dan saya mempunyai perasaan bahwa ini adalah salah satu hal yang ia katakan bahwa ia hanyalah, seperti, "Saya tidak percaya bahwa saya hanya mengatakan itu kepada Yesus. Dan saya mencatat dalam sejarah mengatakan, "Yesus, baiklah, saya tahu bahwa Mesias akan datang. Ketika Dia datang, saya akan berbicara dengan Dia " Yesus menatapnya dan menyatakan, " Aku yang berbicara dengan kamu adalah Dia.. "

Hal yang indah dari ayat itu ialah bahwa dalam jawaban dalam terjemahan kita adalah bahwa dalam bahasa asli Perjanjian Baru, Yesus menyatakan, "Orangnya -- Aku yang berbicara dengan kamu" - dan mengatakan - bukannya mengatakan, "Akulah Dia, "semua yang dikatakannya adalah," Aku " kata Dia bahkan tidak ada di sana..

"Akulah Dia" membantu kita menyelesaikannya, tetapi menghilangkan bagian dari tekanan karena melalui seluruh Injil Yohanes menekankan Yesus sebagai "Aku adalah." Yohanes 8:58, "Sebelum Abraham lahir, Aku sudah ada. Akulah roti hidup dan kebangkitan hidup. Akulah jalan, kebenaran, dan hidup. Semua kebenaran ini, Akulah. " Yesus adalah " Akulah." Dia adalah Allah. Ia adalah wadah di mana ibadah terjadi, dan sehingga saudara tidak perlu menundanya lagi. Ibadah bisa terjadi sekarang.

Kepura-puraan rohani puas untuk pergi dari minggu ke minggu, dan bahkan akan merasa puas pagi ini, untuk mengatakan, "Saya akan melakukannya nanti. Saya akan jujur dengan Allah nanti. Saya akan mengetahui Firman kemudian. Saya mempunyai hal-hal lain dalam hidup saya sekarang. Saya belum siap untuk hal itu. Saya tidak dapat melakukan hal ini pada saat ini. Saya perlu untuk mendapatkan saat di mana saya bisa melakukan itu " Kepura-puraan rohani menunda ibadat sejati sampai waktu Yng lain.

Tetapi hal yang indah dalam teks ini, dan ini adalah bagian yang terbaik, adalah bahwa wanita

itu datang kepada kenyataan tentang Siapa yang berdiri di hadapannya, dan ia menyadari dua hal. Nomor satu, dia menyadari Yesus telah datang untuk memuaskan dirinya selamanya. Yesus telah datang untuk memuaskan kita selamanya.

Ini merupakan gambaran seluruh air hidup yang dibicarakan pada awal fasal ini dan sekarang mulai masuk terwujud. Saudaramaksudkan bahwa itu bukan hanya air secara materi yang kita bicarakan? Saudara sedang berbicara tentang memuaskan jiwa say. Jadi apa yang dia lakukan? Dikatakan dalam ayat 28, "Meninggalkan tempayan airnya di belakang" - Saudara melihat gambaran di sana, " perempuan itu kembali ke kotanya dan berkata kepada orang-orang, 'Mari lihat ada seorang pria yang mengatakan kepada saya segala sesuatu yang pernah saya lakukan. Mungkinkah Dia adalah Kristus itu "Dan? Mereka keluar dari kota dan pergi ketempat Yesus."

Ini dia, dia pergi dan memberitahu kepada semua orang tentang siapa Yesus itu, maka saudara Anda pergi ke ayat 39 yang mengatakan, "Banyak orang Samaria dari kota itu percaya kepadanya karena kesaksian perempuan itu. "Dia mengatakan kepada saya segala sesuatu yang pernah saya lakukan. "

Jadi, ketika orang-orang Samaria datang kepada-Nya, mereka mendesak dia untuk tinggal bersama mereka dan Dia sengaja tinggal dua hari di situ. Dan karena kata-kata-Nya banyak orang menjadi percaya. Dan mereka berkata kepada perempuan itu, "Kami tidak lagi percaya hanya karena apa yang kamu katakan. Sekarang kita sudah mendengar untuk diri kita sendiri dan kita tahu bahwa orang ini benar-benar adalah Juruselamat dunia " Apakah saudara melihat gambaran ini.?

Seorang calon yang paling tidak mungkin, seorang wanita Samaria yang datang keluar untuk menimba air sendirian karena dia adalah orang yang diasingkan, tersisihkan oleh masyarakat dimana dia tinggal, yang memiliki pengalaman perzinahan dalam hidupnya dan melakukan sedang melakukan perzinahan. Yesus datang kepadanya dan ia berkata, "Aku punya air hidup bagi kamu, dan Aku ingin memuaskan jiwa kamu."

Dia tidak hanya puas jiwanya di dalam Kristus, tetapi lihatlah bagaimana dia menjadi sumber kehidupan bagi seluruh kota. Segala puji bagi Allah, bahwa Dia mendatangi kita di mana kita berada dalam dosa kita dan dalam kesedihan kita. Dia menemukan kita pada saat kita

membutuhkan, menyelesaikan dosa-dosa kita, menguatkan kita dalam kesedihan kita, dan memberi kita kepuasan baru dalam diri-Nya, sebuah kepuasan yang tidak akan pernah lenyap. Kemudian Dia memakai kita untuk menjadi sumber kehidupan bagi orang lain.

Ini adalah gambaran ibadah bersama. Yesus berkeinginan untuk memuaskan kita selamanya. Mengapa saudara ingin mengakhirinya? Mengapa saudara ingin menunggu sampai waktu lain saat sedangkan hal ini ada di depan saudara? Ini dapat dimengerti. Ibadah adalah respon yang paling logis untuk siapakah Pribadi Allah itu.

Ini bukan sesuatu yang kita dipaksa untuk melakukannya. Itu sesuatu yang kita patut lakukan. Ini bukan sesuatu yang harus kita lakukan. Ini merupakan sesuatu yang kita inginkan. Itu hanya sesuatu yang masuk akal. Tidak hanya Yesus datang untuk memuaskan kita selamanya, tetapi Bapa – Bapalah yang telah memilih kita untuk mencari secara pribadi.

Penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran. Mengapa? Karena mereka adalah penyembah yang Bapa cari. Saya ingin saudara membiarkan hal itu masuk dalam diri saudara. Saudara dapat melakukan itu, karena saya ingin saudara untuk mendapatkan ini.

Jika ada bukti dari semua ini yaitu kepura-puraan rohani dalam kehidupan saudara, jika ada hal-hal, dosa atau kesedihan, bahwa saudara belum jujur dengan Allah tentang dan saudarasudah mencoba untuk berhenti, mungkin untuk sementara atau mungkin untuk waktu panjang, jika saudara telah menjadi begitu terfokus pada bibir saudara tentang hal yang Nampak di luar yang telah mengatakan satu hal dan hati saudarasaudara miliki kata yang lain, jika saudara begitu jauh dari Firman dan pengetahuan yang mendalam tentang hal itu bahwa ibadah Anda telah menjadi kosong, dan jika saudara memiliki berkepanjangan menghadapi beberapa pertanyaan ini untuk waktu yang lama - dan mungkin untuk pertama kalinya pagi ini saudara menyadari bahwa - Saya ingin saudara tahu bahwa Bapa tidak berhenti mencari saudara.

Dia tidak meninggalkan saudara untuk mencari hal ini pada saudara sendiri. Dia telah datang kepada saudara. Dia telah melintasi batas-batas lebih dari yang dibutuhkan untuk seorang Yahudi - orang Yahudi untuk berbicara dengan wanita Samaria. Dia telah melintasi batas-batas yang ada, dan dia telah datang untuk saudara. Dia telah mencari saudara, bukan hanya orang di samping saudara, di depan saudara, di belakang saudara, dia telah mencari saudara. Dan Dia berkeinginan untuk memuaskan saudara selamanya, untuk membawa saudara ke dalam

gambaran ibadah yang benar. Jadi apakah saudara siap untuk berhenti berpura-pura terus? Apakah saudara siap untuk jujur dengan-Nya dan membiarkan penyembahan yang benar menjadi kenyataan dan bukan hanya sesuatu yang saudara bermain-main dengannya?

Dalam beberapa menit berikutnya saya ingin memberi saudara kesempatan untuk melakukan itu. Seluruh tekanan dari apa yang telah kita bicarakan saat ini adalah bukan hal yang Nampak di luar. Ini merupakan apa yang terjadi di dalam hati saudara.

Tapi saya tahu bahwa kadang-kadang hal yang kita lakukan di luar membantu kita menunjukkan ekspresi apa yang terjadi di dalam hidup kita secara mendalam. Jika ada yang berpegangan pada dosa - mungkin itu sesuatu yang sudah dipergumulkan untuk sementara waktu, mungkin baru-baru saja, tapi itu adalah sesuatu yang akan saudara lakukan apapun yang saudara bisa untuk menjaga jangan keluar ke tempat terbuka. Saya ingin saudara tahu bahwa itu tidak tersembunyi bagi Allah. Dia melihat hal itu. Dia tahu itu. Dan keindahan itu adalah Dia ingin menyelesaikannya dengan anugerah-Nya.

Dan apakah untuk pertama kalinya datang kepada Yesus dan berkata, "Selesaikanlah dosa saya," atau untuk pertama kalinya dalam beberapa saat, saya ingin mengundang saudara untuk berkata, "Sekarang ini adalah gambaran saya dan hati saya, saya serahkan di hadapan Tuhan. Saya membutuhkan pengampunan Tuhan, dan saya perlu kekuatan dari Tuhan untuk mengatasi dosa dalam hidup saya, dosa-dosa. "

Saya tahu bahwa ada banyak pergumulan yang dihadapi hari ini - penderitaan – lembah-lembah yang saudara akan melalui, mungkin dalam pernikahan saudara, dalam keluarga saudara, dengan kesehatan saudara, atau mungkin hanya pergumulan rohani. Saya ingin mengundang saudara untuk tidak meninggalkan ruangan ini dan untuk datang bersama-sama untuk beribadah bersama. Saya ingin mengundang saudara untuk membawa di hadapan Tuhan, yang berkata, "Letakkan kekuatiran kamu kepada Aku dan tahu bahwa Aku mempedulikan kamu." Dan saya ingin mengajak saudara untuk memiliki kesempatan, hanya untuk meletakkan semua yang ada di hati saudara Anda dihadapan Allah dan berkata, "Allah, saya tidak bisa menangani ini sendiri. Tuhan harus melakukannya ini untuk saya. " Dan ketahuilah bahwa Dia telah mencari saudara, dan Dia berkeinginan untuk mengambil beban itu dari saudara, dan mengambil beban atas diri-Nya demi nama saudara.

Tuhan, saya berdoa agar dalam beberapa saat berikutnya yang akan menjadi apa pun, tetapi hanya kemunafikan rohani. Allah, kami berdoa agar Tuhan menciptakan dalam pertemuan ini kebiasaan kejujuran rohani, suasana kejujuran rohani, dan, Allah, saya berdoa bahwa Tuhan akan menyelesaikan dosa. Tuhan akan menyelesaikan dosa, tanpa batas, oleh darah Yesus Kristus. Bahwa Tuhan akan menarik orang untuk pertama kalinya untuk percaya pada Tuhan dan untuk pertama kalinya dengan benar-benar menyembah Tuhan, bahwa Tuhan akan menarik anak-anak Tuhan, yang pernah tersesat, kembali ke diri Tuhan.

Dan, Allah, saya berdoa untuk hati- yang bergumul dan kehidupan yang berhadapan dengan beberapa hal yang berat, akan melalui beberapa lembah, Allah, saya berdoa agar Tuhan akan menemui mereka di lembah dan bahwa Tuhan akan memperkuat dan mendorong mereka dalam beberapa saat berikutnya kami telah bersama-sama. Kami datang dihadapan kejujuran Tuhan, seperti kami ada, dan kami mengarahkan diri kepada Tuhan. Dan kami berdoa agar Tuhan akan disembah di dalam kami, dalam nama Yesus, Amin.